

Pengelolaan Kurikulum Merdeka Melalui Proyek P5: Studi Kasus Tema Suara Demokrasi di Sekolah Menengah Atas

Sirajuddin¹, Rugaiyah², Masduki³

Universitas Negeri Jakarta

sirajdin185@gmail.com¹, rugaiyah@unj.ac.id², masduki@unj.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the management strategy of the Independent Curriculum through the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with the theme of Voice of Democracy at the Senior High School level. The study was conducted using a qualitative approach through a case study method, with data collection techniques in the form of in-depth interviews, direct observation, and document analysis related to project implementation. The findings show that the success of the project is highly dependent on collaborative planning between teachers and students, participatory implementation of activities, and evaluation based on critical reflection on the learning process and outcomes. The implementation of this project has a positive impact on strengthening students' character, especially in forming attitudes as active citizens, critical thinkers, and responsible in social and democratic life.

Keywords: Independent Curriculum, P5 Project, Voice of Democracy, school management, participatory learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan Kurikulum Merdeka melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan mengangkat tema Suara Demokrasi di tingkat Sekolah Menengah Atas. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen terkait pelaksanaan proyek. Hasil temuan menunjukkan bahwa keberhasilan proyek sangat bergantung pada perencanaan yang bersifat kolaboratif antara guru dan siswa, implementasi kegiatan yang partisipatif, serta evaluasi yang berbasis pada refleksi kritis terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pelaksanaan proyek ini memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter siswa, terutama dalam membentuk sikap sebagai warga negara yang aktif, berpikir kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan demokratis.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Proyek P5, Suara Demokrasi, manajemen sekolah, pembelajaran partisipatif.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan transformasi pendidikan yang bertujuan memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran serta menekankan pembentukan karakter dan kompetensi abad ke-21 (Afifah & Nursikin, 2024). Salah satu inovasi utama dari kurikulum ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menghadirkan pembelajaran lintas disiplin berbasis pengalaman

(Amanda et al., 2024a). Tema Suara Demokrasi merupakan bagian penting dari P5 karena mengajarkan prinsip-prinsip demokrasi melalui keterlibatan aktif siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka didasarkan pada teori konstruktivisme dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran (Aiman et al., 2022). P5 dirancang untuk mewujudkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Amanda et al., 2024a). Tema Suara Demokrasi mendorong siswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai demokrasi, seperti musyawarah, pemilihan umum, kebebasan berpendapat, dan partisipasi warga negara.

Dalam era transformasi pendidikan nasional, Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap tantangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang yang lebih luas kepada satuan pendidikan dan guru dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks peserta didik (Alimuddin, 2023). Tidak hanya menekankan pada aspek akademik, Kurikulum Merdeka juga menitikberatkan pada penguatan karakter serta kompetensi esensial abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi.

Salah satu elemen inovatif yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan bagian integral dari pembelajaran yang dirancang untuk menumbuhkan dan memperkuat dimensi-dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila (Amanda et al., 2024). Dimensi tersebut mencerminkan nilai-nilai luhur yang diharapkan tertanam dalam diri setiap peserta didik Indonesia, seperti ketakwaannya, kebinekaan, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas.

Tema Suara Demokrasi merupakan salah satu tema penting dalam pelaksanaan P5. Tema ini mengajak siswa untuk belajar secara langsung mengenai nilai-nilai demokrasi dalam konteks kehidupan nyata. Melalui proyek ini, siswa didorong untuk berani mengungkapkan pendapat, menghargai perbedaan, menyusun keputusan melalui musyawarah, dan memahami pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Anas et al., 2023). Kegiatan pembelajaran dalam proyek ini tidak hanya mengarah pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk sikap dan keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan berbangsa (Fadil et al., 2023).

Implementasi tema Suara Demokrasi dalam Kurikulum Merdeka mengacu pada pendekatan konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual (Datunsolang et al., 2025). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendampingi siswa dalam proses eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam pendekatan ini, siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek pasif yang menerima pengetahuan,

melainkan sebagai subjek yang secara aktif membangun pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman langsung (Anzora, 2017). Pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi lebih kepada proses berpikir, memahami, dan merefleksikan informasi secara mandiri dan kolaboratif.

Salah satu bentuk konkret penerapan konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka adalah melalui pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning*. Dalam pendekatan ini, siswa dihadapkan pada permasalahan nyata yang menuntut mereka untuk mengeksplorasi, mengamati, mencari solusi, dan menghasilkan karya yang relevan dengan tema yang diangkat (Ariliani et al., 2024). Tema Suara Demokrasi, misalnya, memberikan ruang bagi siswa untuk memahami nilai-nilai demokrasi tidak hanya dari sisi teoritis, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kehidupan sosial mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri bagaimana sekolah mengelola dan mengimplementasikan proyek Suara Demokrasi secara konkret serta bagaimana dampaknya terhadap karakter peserta didik. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga menelaah nilai-nilai dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama keterlibatan mereka dalam proyek. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran utuh tentang kontribusi P5 sebagai sarana pembelajaran yang bermakna dalam membentuk pelajar yang berkarakter Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi tema Suara Demokrasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menangkap makna dan dinamika pelaksanaan proyek dalam konteks alami di sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru fasilitator, dan siswa yang terlibat langsung dalam proyek. Selain itu, dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran serta analisis terhadap dokumen kurikulum dan laporan pelaksanaan proyek. Wawancara memberikan informasi mengenai persepsi dan pengalaman para pelaku pendidikan, sementara observasi memberikan gambaran nyata proses pelaksanaan proyek. Analisis dokumen memperkuat pemahaman terhadap struktur dan arah kegiatan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi melalui perbandingan berbagai sumber informasi dan metode pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMA di Jakarta yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh dan aktif menjalankan tema Suara Demokrasi dalam P5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kolaboratif

Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan tim guru dan siswa dalam pemilihan tema dan perancangan kegiatan. Fokus utama adalah membuat kegiatan yang relevan dengan konteks sosial siswa. Perencanaan proyek dalam tema Suara Demokrasi dilakukan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru dan siswa sejak tahap awal. Proses ini dimulai dengan forum diskusi antar guru lintas mata pelajaran yang berperan sebagai fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam forum ini, para guru merumuskan tujuan umum proyek, mengidentifikasi isu sosial yang relevan dengan kehidupan siswa, dan merancang alur kegiatan yang memungkinkan terjadinya proses belajar berbasis pengalaman.

Setelah perumusan awal dilakukan oleh tim guru, siswa dilibatkan untuk memberikan masukan terkait tema dan bentuk kegiatan yang dirasa paling dekat dengan realitas mereka. Keterlibatan siswa dalam tahap ini bukan sekadar formalitas, tetapi benar-benar menjadi bagian dari proses demokratisasi dalam pendidikan (Apriliani et al., 2024). Mereka diajak untuk menyampaikan ide, berdiskusi, dan menentukan bentuk kegiatan yang akan mereka jalankan bersama. Hal ini tidak hanya membentuk rasa kepemilikan terhadap proyek, tetapi juga mengajarkan keterampilan partisipatif sejak dini.

Konteks sosial menjadi pertimbangan utama dalam penyusunan kegiatan (Delia Maharani & Latifah Meynawati, 2023). Misalnya, siswa yang tinggal di lingkungan padat penduduk dengan beragam latar belakang sosial dan budaya diajak untuk mengeksplorasi isu toleransi, musyawarah dalam menyelesaikan konflik, serta pentingnya suara individu dalam pengambilan keputusan kelompok. Dengan demikian, kegiatan yang dirancang tidak bersifat abstrak atau jauh dari keseharian siswa, melainkan menyatu dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Melalui pendekatan ini, perencanaan proyek menjadi proses pembelajaran tersendiri. Guru tidak hanya berperan sebagai penyusun rencana, tetapi juga sebagai fasilitator yang membuka ruang dialog, sementara siswa tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai perancang kegiatan. Kolaborasi ini membentuk landasan yang kuat bagi pelaksanaan proyek, sekaligus mencerminkan nilai-nilai demokrasi yang menjadi inti dari tema yang diangkat (Jajang Burhanudin, 2020).

Implementasi Empat Tahap

Pelaksanaan proyek Suara Demokrasi di sekolah ini dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan berkesinambungan. Proses dimulai dengan fase eksplorasi, di mana siswa diperkenalkan pada konsep dasar demokrasi, baik dari sisi teoritis maupun melalui contoh konkret yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Guru memfasilitasi pemahaman siswa dengan menyajikan isu-isu aktual, seperti kebebasan berpendapat, partisipasi publik, hingga dinamika pemilu di Indonesia.

Pada tahap ini, siswa diajak untuk mendiskusikan berbagai bentuk penerapan nilai-nilai demokrasi dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Setelah siswa memperoleh pemahaman awal, kegiatan dilanjutkan ke tahap perancangan. Dalam fase ini, siswa secara berkelompok mulai merancang aksi nyata yang relevan dengan tema demokrasi. Mereka menentukan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti simulasi pemilu, debat terbuka antar calon pemimpin kelas, atau kampanye mengenai isu sosial tertentu. Guru berperan sebagai pembimbing yang memastikan rancangan kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta tetap berada dalam koridor nilai-nilai Pancasila (Astuti & Hasan, 2020).

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan aksi. Pada fase ini, siswa menjalankan kegiatan yang telah mereka rancang sebelumnya. Proyek dijalankan secara mandiri oleh siswa dengan pendampingan dari guru sebagai fasilitator. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas, siswa belajar mengorganisasi acara, bekerja sama dalam tim, menyampaikan pendapat, serta menghargai perbedaan pandangan (Rahmawati et al., 2025). Kegiatan ini menjadi media belajar yang aktif dan kontekstual, di mana siswa benar-benar mengalami praktik demokrasi dalam skala yang sesuai dengan lingkungan mereka.

Proses diakhiri dengan tahap refleksi, yang menjadi bagian penting dari keseluruhan pelaksanaan proyek. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk mengevaluasi seluruh proses yang telah dilalui, baik secara individu maupun kelompok. Mereka menelaah apa saja yang telah berjalan baik, tantangan yang dihadapi, dan nilai-nilai apa yang mereka peroleh selama menjalani kegiatan. Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap pengalaman mereka dan menyadari peran mereka sebagai bagian dari masyarakat demokratis. Refleksi ini sekaligus menjadi dasar penguatan karakter dan pembelajaran bermakna yang sejalan dengan tujuan dari Profil Pelajar Pancasila (Amreta & Anisah, 2023).

Tantangan dan Solusi

Tantangan utama meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman awal siswa terhadap konsep demokrasi, serta keterbatasan sumber daya. Solusi yang diambil meliputi pelatihan guru, kolaborasi dengan organisasi eksternal, dan pemanfaatan media digital. Dalam pelaksanaan proyek Suara Demokrasi, sekolah menghadapi sejumlah tantangan yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam kalender akademik. Karena proyek ini dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler, penjadwalan kegiatan sering kali berbenturan dengan agenda pembelajaran inti lainnya. Hal ini menyebabkan alokasi waktu untuk eksplorasi, perancangan, hingga pelaksanaan proyek menjadi kurang optimal.

Selain itu, rendahnya pemahaman awal siswa terhadap konsep-konsep dasar demokrasi menjadi kendala yang cukup signifikan. Banyak siswa yang belum memiliki pengalaman atau wawasan memadai mengenai praktik demokrasi dalam

kehidupan nyata, sehingga pada tahap awal proyek mereka cenderung pasif atau mengalami kesulitan dalam mengaitkan teori dengan praktik. Ini berdampak pada kualitas ide dan keterlibatan dalam perancangan maupun pelaksanaan aksi (Apriliani et al., 2024).

Keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan lain, terutama dalam hal materi pendukung, fasilitas, dan tenaga pendamping. Tidak semua guru memiliki latar belakang atau pelatihan yang memadai untuk memfasilitasi proyek bertema demokrasi. Demikian pula, tidak semua sekolah memiliki akses pada bahan ajar atau perangkat digital yang mendukung pembelajaran berbasis proyek secara optimal (Erlinnawati & Purwanto, 2024).

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, sejumlah solusi telah diupayakan oleh pihak sekolah. Salah satu langkah strategis adalah menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru yang terlibat, agar mereka memahami pendekatan pembelajaran kontekstual dan mampu mengelola proyek secara efektif. Di samping itu, sekolah menjalin kerja sama dengan organisasi eksternal yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan demokrasi, seperti lembaga non-profit atau komunitas yang bergerak di bidang pendidikan karakter dan kepemimpinan remaja. Kolaborasi ini membuka akses pada materi, fasilitator, dan kegiatan luar sekolah yang memperkaya pengalaman siswa (Koroh & Widiastuti, 2021).

Pemanfaatan media digital juga menjadi solusi penting dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dan meningkatkan keterlibatan siswa. Melalui platform digital, guru dapat menyediakan materi pembelajaran interaktif, sedangkan siswa dapat mengekspresikan ide mereka dalam bentuk video, poster digital, atau kampanye media sosial yang mendukung nilai-nilai demokrasi. Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu dan akses informasi, tetapi juga memperkuat literasi digital siswa sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21 (Erlinnawati & Purwanto, 2024).

Dampak Terhadap Siswa

Pelaksanaan proyek Suara Demokrasi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Mereka tidak lagi bersikap pasif sebagai penerima informasi, melainkan terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi.

Kemampuan komunikasi siswa juga mengalami peningkatan yang nyata. Melalui diskusi kelompok, presentasi, debat, dan kampanye yang mereka lakukan, siswa belajar menyampaikan pendapat secara jelas, meyakinkan, dan menghargai sudut pandang orang lain. Hal ini memperkuat keterampilan berbicara di depan umum serta membentuk sikap toleran dalam menyikapi perbedaan pendapat (Miftahusyai'an et al., 2024).

Selain itu, kesadaran sosial siswa berkembang melalui keterlibatan dalam isu-isu nyata yang diangkat dalam proyek. Mereka menjadi lebih peka terhadap permasalahan di lingkungan sekitar dan terdorong untuk berkontribusi mencari solusi. Proyek ini memberikan ruang bagi siswa untuk melihat bahwa suara mereka memiliki arti dan dapat membawa perubahan, meskipun dalam lingkup yang sederhana (Prasetyo et al., 2024).

Aspek kepemimpinan juga tumbuh secara alami. Siswa yang terlibat dalam peran sebagai koordinator kegiatan atau juru bicara kelompok menunjukkan inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan mengorganisasi teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa proyek bukan hanya membentuk pengetahuan konseptual tentang demokrasi, tetapi juga menumbuhkan karakter dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sosial mereka (Armansyah, 2020).

Secara keseluruhan, siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir dan lebih percaya diri dalam menyuarakan pendapat. Mereka belajar bagaimana menyampaikan ide secara konstruktif, mengambil bagian dalam proses musyawarah, serta memahami pentingnya peran aktif warga negara dalam kehidupan demokratis. Pengalaman ini tidak hanya membentuk pemahaman mereka tentang demokrasi, tetapi juga memperkuat jati diri mereka sebagai pelajar yang berkarakter Pancasila.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Suara Demokrasi memberikan bukti nyata bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang bersifat kontekstual dan partisipatif mampu membentuk karakter siswa sebagai individu yang sadar akan nilai-nilai demokrasi dan kebangsaan. Melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan proyek, siswa tidak hanya memahami konsep demokrasi secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam praktik keseharian di lingkungan sekolah.

Keberhasilan implementasi proyek ini tidak terlepas dari perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif, di mana guru dan siswa saling terlibat dalam merancang kegiatan yang relevan dan bermakna. Dukungan manajemen sekolah juga memainkan peran penting dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan lintas disiplin seperti ini. Selain itu, keterlibatan siswa secara aktif dalam proses eksplorasi, aksi, dan refleksi menjadi fondasi utama dalam menumbuhkan sikap kritis, komunikatif, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya manajemen kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Nilai-nilai kebangsaan yang tertanam dalam Profil Pelajar Pancasila dapat diinternalisasi secara efektif melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka harus terus dikembangkan dengan semangat kolaboratif dan berbasis pada kebutuhan nyata peserta didik agar mampu melahirkan generasi yang

tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga matang secara karakter dan tanggung dalam menghadapi dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Nursikin, M. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. 16(01).
- Aiman, G., Arifi, A., & Maryono, M. (2022). Perspektif Humanistik Abraham Maslow untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 349–358. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2092>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Amanda, F., Rahayu, S., & Harisnawati. (2024a). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan Kelas VIII di SMPN 6 Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Entita: *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2). <https://doi.org/10.19105/ejpis.v6i2.15215>
- Amanda, F., Rahayu, S., & Harisnawati. (2024b). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan Kelas VIII di SMPN 6 Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Entita: *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2). <https://doi.org/10.19105/ejpis.v6i2.15215>
- Amreta, M. Y., & Anisah, G. (2023). Ethnomathematics-Based Pancasila Student Profile Strengthening Project Module in the Merdeka Curriculum Phase A in Elementary Schools. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 11(4), 1037. <https://doi.org/10.33394/jps.v11i4.9007>
- Anas Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam, & Fitri Hariwahyuni. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 99–116. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1043>
- Anzora, A. (2017). Analisis Kemandirian Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Teori Belajar Humanistik. *Jurnal Gantang*, 2(2), 99–103. <https://doi.org/10.31629/jg.v2i2.200>
- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>

- Ariliani, T., Makaria, E. C., & Putro, H. Y. S. (2024). Peran Wali Kelas sebagai Guru Pembimbing dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Gambaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 5495–5506. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1743>
- Armansyah, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Transaksional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *HIRARKI : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 90–94. <https://doi.org/10.30606/hirarki.v2i1.334>
- Astuti, D. I., & Hasan, I. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa dengan Pendekatan Humanistik. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v1i1.9097>
- Datunsolang, Abd. R., Tiro, M. A., & Rosidah, R. (2025). Teaching Module for Pancasila Student Profile Integrated Project-Based Learning: A Focus on Social Arithmetic Material for Middle School Students. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5(1). <https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i1.2729>
- Delia Maharani & Latifah Meynawati. (2023). Sisi Terang dan Gelap: Digitalisasi pada Perkembangan Pendidikan Indonesia. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 89–98. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i1.1771>
- Erlinnawati, A., & Purwanto, E. (2024). Peran Teknologi dan Komunikasi dalam Manajemen Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i4.3034>
- Fadil, K., Amran, A., & Alfaien, N. I. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENTS GOAL'S. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2). <https://doi.org/10.32507/attadib.v7i2.1944>
- Jajang Burhanudin. (2020). Kolaborasi dan Inovasi Berkelanjutan Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu: Suatu Analisis Urgensi Dewan Pendidikan di Kabupaten Garut. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(1), 85–92. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v6i1.421>
- Koroh, T. M., & Widiastuti, W. (2021). Kolaborasi Komponen Pendidikan Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 267. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20328>
- Miftahusyai'an, M., Mulyoto, G. P., Lestanyo, P., & Munir, M. (2024). Membangun Keprofesionalan Guru Melalui Manajemen Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) Yang Efektif Dan Berkelanjutan. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 9(2), 87–100. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v9i2.29569>

Prasetyo, N. T., Sariyani, S., & Haq, M. D. (2024). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Enhancing Student Character. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 13170–13177. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i11.6278>

Rahmawati, E., Setiawan, A., & Eriyanto, F. (2025). PENGARUH MANAJEMEN WAKTU KEGIATAN POJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TERHADAP KARAKTER SISWA DALAM MENJAGA LINGKUNGAN ALAM SEKITAR DI SMPN 1 CIMAHI KABUPATEN KUNINGAN. 1(1).